

## PENGARUH EPS, PER, PBV TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

Dimas Santoso  
*Dimaz\_devilz@yahoo.com*  
Priyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is aimed to examine the influence of earning per share, price earnings ratio and price to book value to the stock price of food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population in this research is all food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2016 periods has been selected by using purposive sampling method and based on the predetermined criteria, 12 food and beverages companies have been selected as samples. The analysis method has been conducted by using multiple linear regressions analysis and the instrument of the SPSS 23 version application. The result of simultaneous test (F test) shows that earning per share, price earnings ratio and price to book value give influence to the stock price, therefore it can be concluded that the models are feasible to be used. Meanwhile, the result of partial test (t test) shows that earning per share, price earnings ratio and price to book value give significant and positive influence to the stock price. The earning per share variable gives dominant influence to the stock price.*

*Keywords: Earning per share, price earnings ratio, price to book value, stock price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh earning per share, price earning ratio dan price to book value terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan metode purposive sampling pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan food and beverages. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa earning per share, price earning ratio dan price to book value berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan. Sedangkan hasil secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa earning per share, price earning ratio dan price to book value berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel earning per share memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** Earning per share, price earning ratio, price to book value, harga saham.

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada bursa efek dan para investor.

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi demikian sebaliknya, Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan prestasi yang baik tersebut, perusahaan diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi para investor karena membantu dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, maka penulisan rumusan permasalahan sebagai berikut: 1) Apakah *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?. 2) Apakah *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?. 3) Apakah *price to book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016? . 4) Diantara *earning per share*, *price earning ratio* dan *price to book value* variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. 2) Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. 3) Untuk mengetahui pengaruh *price to book value* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. 4) Untuk mengetahui pengaruh dominan diantara variabel *earning per share*, *price earning ratio* dan *price to book value* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta yang umumnya lebih dari satu tahun. Menurut Samsul (2015:57) pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun.

### Investasi

Investasi adalah penundaan konsumsi dalam bentuk penanaman modal untuk satu lebih aktiva yang dimiliki dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Sunariyah (2011:4) investasi adalah penanaman modal untuk satu lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

### Saham

Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang merupakan bukti kepemilikan seseorang atas saham perusahaan tersebut. Menurut Hanafi (2012:124) saham merupakan bukti kepemilikan seseorang yang mempunyai saham suatu perusahaan berarti dia memiliki perusahaan tersebut.

### Harga Saham

Menurut Sunariyah (2011:170) harga saham diartikan sebagai harga pasar (market value) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar deviden, besarnya deviden ini akan mempengaruhi harga sahamnya. Apabila deviden yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi, sehingga nilai perusahaan juga tinggi sebaliknya bila deviden yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah, sehingga nilai perusahaan rendah (Martono dan Harjito, 2013:3).

### Rasio Keuangan

Menurut Sjahrial (2012:35) rasio keuangan adalah metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Menurut Harahap (2013:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.

### Earning Per Share (EPS)

*Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur berapa besar laba bersih untuk setiap saham (Sumarsan, 2013:51). EPS menggambarkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS menyebabkan semakin tinggi pula besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang akan diterima pemegang saham. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### Price Earning Ratio (PER)

Menurut Sumarsan (2013:45) *price earning ratio* (PER) digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan. Price Earning Ratio juga menggambarkan apresiasi pasar terhadap

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin kecil nilai *price earning ratio* maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli, sebaliknya semakin tinggi *price earning ratio* menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan. Rasio ini merupakan indikator yang terbaik bagi investor untuk memperkirakan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang (harga pasar mengindikasikan taksiran pemegang saham tentang return di masa yang akan datang). Maka PER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham per lembar}}{\text{Pendapatan per lembar saham (EPS)}}$$

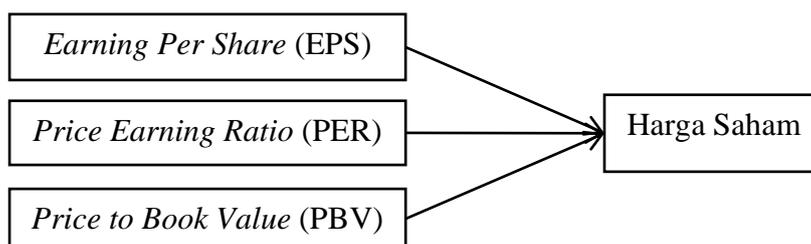
### **Price to Book Value (PBV)**

*Price to book value* (PBV) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan (Murhadi, 2013:66). PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Maka PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per lembar}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

### **Hipotesis**

- H<sub>1</sub> : Variabel *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
- H<sub>2</sub> : Variabel *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
- H<sub>3</sub> : Variabel *price to book value* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
- H<sub>4</sub> : Diantara variabel *earning per share*, *price earning ratio* dan *price to book value* berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.



**Gambar 1:**  
Rerangka Konseptual

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder menggunakan prosedur statistik. Desain penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y),

disamping mengukur kekuatan hubungannya. Penelitian ini merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa (Sangadji dan Sopiah, 2010:22). Penelitian ini termasuk penelitian hubungan sebab akibat (*causal comparative*).

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2014:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 (15).
2. Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut pada periode 2013-2016 (15).
3. Perusahaan *food and beverages* yang telah mempublikasikan harga saham di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2013-2016 (15).
4. Perusahaan *food and beverages* yang memperoleh laba positif dari tahun 2013-2016 (12).

Adapun perusahaan yang sesuai dengan ketiga kriteria tersebut dan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 12 perusahaan *food and beverages*, yaitu:

1. PT. Delta Jakarta Tbk
2. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
4. PT. Mayora Indah Tbk
5. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
7. PT. Sekar Bumi Tbk
8. PT. Sekar Laut Tbk
9. PT. Siantar Top Tbk
10. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
11. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk
12. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung atau melalui media perantara yang dalam hal ini adalah pusat data referensi pasar modal PT Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa laporan keuangan yaitu, neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan *food and beverages* tahun 2013-2016. Dalam rangka mendapat data dan informasi untuk penyusunan penelitian, penulis menggunakan prosedur dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan yang didasarkan pada sifat atau hal-hal yang dapat didefinisikan, diamati dan diobservasi. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per share* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar jumlah laba yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap per lembar sahamnya. Rumusnya adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

## 2. Price Earning Ratio (PER)

*Price earning ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga saham di pasar modal terhadap laba per lembar sahamnya (EPS). Rumusnya adalah :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham per lembar}}{\text{Pendapatan per lembar saham (EPS)}}$$

## 3. Price to Book Value (PBV)

*Price to book value* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham untuk suatu perusahaan. Rumusnya adalah :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham per lembar}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

## 4. Harga Saham

Harga saham adalah besarnya pengorbanan yang harus dikeluarkan investor untuk penyetaan dalam perusahaan. Dalam penelitian ini yang dimaksud harga saham adalah harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan *food and beverages*, dimana harga tersebut adalah harga pasar periode 2013-2016. Harga pasar yang digunakan dalam pengujian statistik adalah harga pasar pada akhir tahun pada saat closing price.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu analisis yang digunakan melalui suatu pengukuran yang berupa angka-angka dengan metode statistik menggunakan aplikasi SPSS. Berikut adalah tahapan analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

## Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi linier berganda, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011:96). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap harga saham. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{HS} = a + b_1\text{EPS} + b_2\text{PER} + b_3\text{PBV} + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

a = Konstanta

EPS = *Earning Per Share*

PER = *Price Earning Ratio*

PBV = *Price to Book Value*

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi dari variabel bebas

e = Faktor pengganggu dari luar model (*error*)

## Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi linier berganda yang dibuat sudah bagus atau tidak. Analisis regresi linier berganda memerlukan pengujian

asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghazali (2011:113) cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dengan metode normal probability plot. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011:91). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai Tolerance lebih tinggi dari  $> 0,1$  atau nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai Tolerance  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Ghozali, 2011:110). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi didalamnya. Suatu pengujian regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *durbin watson* (DW) dengan ketentuan menurut Ghazali (2011:111) sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Ketentuan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
1. Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
2. Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
3. Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
4. Tidak ada korelasi positif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
5. Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghazali (2011:111)

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Dasar dalam pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Model goodness of fit dapat diukur dari nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah substruktur model yang digunakan telah layak atau tidak layak. Menurut Ghozali (2011:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara simultan dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan uji F  $> 0,05$  maka, model persamaan regresi tidak layak pada penelitian.
- b. Jika nilai signifikan uji F  $< 0,05$  maka model persamaan regresi layak pada penelitian.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, sedangkan mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2013:97).

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian uji t menurut Ghozali (2013:98) adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan uji t  $> 0,05$  maka secara parsial tidak berpengaruh.
- b. Jika nilai signifikan uji t  $< 0,05$  maka secara parsial berpengaruh.

### Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu (parsial). Analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau ( $r^2 =$  koefisien determinasi parsial) (Sugiyono, 2009:260). Jika nilai  $r^2$  dari variabel bebas secara parsial menunjukkan angka yang terbesar, maka variabel tersebut mempunyai pengaruh dominan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda

dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) terhadap harga saham.

**Tabel 2**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
1 (Constant)	7.432	2.138	
Ln_EPS	.439	.176	.362
PER	.001	.000	.341
Ln_PBV	.101	.228	.074

a. Dependent Variable: Ln\_HS

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Model regresi linier berganda yang didapat dari tabel atas adalah sebagai berikut:

$$HS = 7,432 + 0,439EPS + 0,001PER + 0,101PBV + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 7,432 menunjukkan bahwa jika variabel *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *price to book value* (PBV) sama dengan nol, maka harga saham (HS) sebesar 7,432.

2. Koefisien regresi Ln\_EPS

Besarnya nilai koefisien Ln\_EPS adalah 0,439 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara EPS dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel EPS naik maka harga saham juga akan naik sebesar 0,439 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Koefisien regresi PER

Besarnya nilai koefisien PER adalah 0,001 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara PER dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel PER naik maka harga saham juga akan naik sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

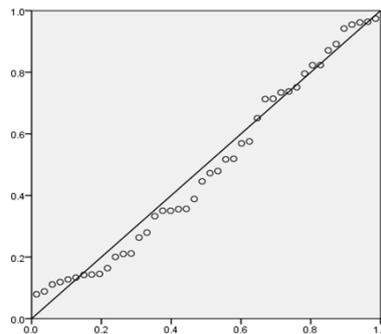
4. Koefisien regresi Ln\_PBV

Besarnya nilai koefisien Ln\_PBV adalah 0,101 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara PBV dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel PBV naik maka harga saham juga akan naik sebesar 0,101 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dengan metode normal p-plot dijelaskan dalam Gambar 2 :



Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Gambar 2 :

Grafik Normal Probability Plot

Pada gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berikut adalah hasil dari uji multikolonieritas :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Ln_EPS	.939	1.065	Bebas Multikolinieritas
PER	.750	1.333	Bebas Multikolinieritas
Ln_PBV	.717	1.394	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Ln\_HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa nilai Tolerance semua variabel independen memiliki nilai diatas 0,1 dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF dibawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Ghozali, 2011:110). Suatu pengujian regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Berikut adalah hasil uji autokorelasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 <sup>a</sup>	.583	.555	.77684	1.778

a. predictors: (constant), Ln\_PBV, Ln\_EPS, PER

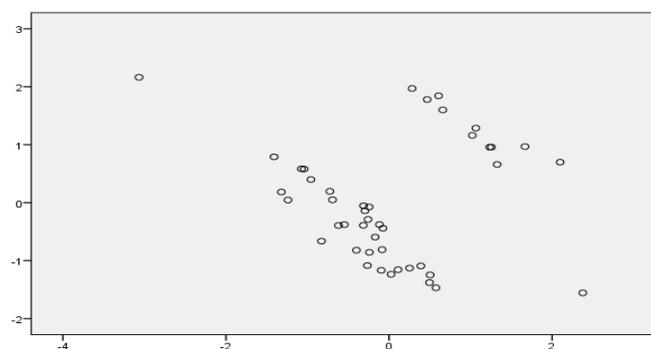
b. Dependent Variable: Ln\_HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan pengujian di atas, diketahui nilai DW sebesar 1,778. Pada penelitian ini memiliki jumlah variabel independen 3 ( $K=3$ ) dan jumlah sampel  $N=48$ , maka diperoleh nilai  $du$  sebesar 1,6708. Berdasarkan ketentuan ( $du < d < 4 - du$ ) maka Nilai DW 1,778 lebih besar dari batas atas ( $du$ ) yakni 1,6708 dan kurang dari ( $4-du$ )  $4-1,6708 = 2,3292$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena terletak diantara 1,6708 dan 2,3292.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual dari (Y prediksi-Y sebelumnya) yang telah di *studentized*.



Gambar 3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Dari gambar 3 diketahui bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### Hasil Uji Kelayakan Model

##### Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. Berikut adalah hasil uji F :

Tabel 5  
Hasil Perhitungan Uji F  
Anova<sup>a</sup>

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45.574	3	15.191	3.486	.024 <sup>b</sup>
Residual	174.325	44	3.962		
Total	219.899	47			

a. predictors: (constant), Ln\_PBV, Ln\_EPS, PER

b. Dependent Variable: Ln\_HS

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$ , yang artinya variabel *earning per share*, *price earning ratio* dan *price to book value* berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. Dengan demikian model penelitian ini dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian.

### Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi atau R-square digunakan untuk mengukur tingkat besarnya prosentase kontribusi antara variabel *earning per share*, *price earning ratio* dan *price to book value* secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ):

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 <sup>a</sup>	.583	.555	.77684

a. predictors: (constant), Ln\_PBV, Ln\_EPS, PER

b. Dependent Variable: Ln\_HS

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6 diatas, diperoleh nilai R-square ( $R^2$ ) sebesar 0,583. menunjukkan bahwa hanya 58,3% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh variasi keempat variabel penelitian ini yaitu *earning per share*, *price earning ratio* dan *price to book value*, sedangkan sisanya 41,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk model penelitian ini.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berikut adalah hasil uji t :

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	7.432	2.138		3.476	.001
Ln_EPS	.439	.176	.362	2.491	.017
PER	.001	.000	.341	2.096	.042
Ln_PBV	.101	.228	.074	1.276	.049

a. Dependent Variable: Ln\_HS

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Pada Tabel 7 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Hipotesis *earning per share* (X1)

*Earning per share* memiliki nilai t sebesar 2,491 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,017 berarti  $< \alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 2. Pengujian Hipotesis *price earning ratio* (X2)

*Price earning ratio* memiliki nilai t sebesar 2,096 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,042 berarti  $< \alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengujian Hipotesis *price to book value* (X3)

*Price to book value* memiliki nilai t sebesar 1,276 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,049 berarti  $< \alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *price to book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu (parsial). Dalam penelitian ini koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui variabel bebas manakah yang paling dominan antara *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. Berikut hasil uji dominan :

**Tabel 8**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial ( $r^2$ )**

Model	r	$r^2$
Ln_EPS	0,366	0,1339
PER	0,315	0,0992
Ln_PBV	0,070	0,0049

a. Dependent Variable: Ln\_HS

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari korelasi parsial pada Tabel 8, maka diperoleh koefisien determinasi parsial dan penjelasannya sebagai berikut:

1. koefisien determinasi parsial variabel *earning per share* sebesar 0,1339, hasil ini menunjukkan kontribusi yang diberikan oleh variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* adalah sebesar 13,39%.
2. koefisien determinasi parsial variabel *price earning ratio* sebesar 0,0992, hasil ini menunjukkan kontribusi yang diberikan oleh variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* adalah sebesar 9,92%.
3. koefisien determinasi parsial variabel *price to book value* sebesar 0,0049, hasil ini menunjukkan kontribusi yang diberikan oleh variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* adalah sebesar 0,49%.

Dari hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* adalah *earning per share* karena memiliki koefisien determinasi parsial yang paling besar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan yaitu *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *earning per share* (EPS) berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil, maka saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu bagi perusahaan *food and beverages* sebaiknya meningkatkan nilai *earning per share* (EPS), karena *earning per share* (EPS) yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga tinggi, jika keuntungan tinggi maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dan juga akan meningkatkan harga sahamnya, dan perusahaan *food and beverages* harus dapat mempertahankan nilai *price earning ratio* (PER), karena dengan memiliki nilai *price earning ratio* (PER) yang tinggi, investor akan memandang bahwa perusahaan memiliki prospek keuntungan yang baik di masa depan, sehingga permintaan saham akan naik dan meningkatkan harga saham, dan juga perusahaan *food and beverages* sebaiknya memperhatikan nilai *price to book value* (PBV), karena dengan memiliki nilai *price to book value* (PBV) yang tinggi, investor akan memandang bahwa kinerja perusahaan tersebut baik yang mengakibatkan permintaan saham akan naik dan meningkatkan harga saham selain itu bagi investor atau calon investor yang akan melakukan investasi, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi yang akan dilakukan di perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, investor sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) sebagai dasar acuan untuk memprediksikan harga saham perusahaan *food and beverages* di masa datang, sedangkan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan sampel dan variabel yang lebih banyak, mengingat faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sangat banyak, karena dalam penelitian ini sampel dan variabel sangat terbatas. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan tahun penelitian yang lebih banyak agar hasil penelitian lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafy, M.M. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonosia. Yogyakarta.
- Martono dan Harjito, A. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Ekonosia. Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen portofolio*. Edisi Dua. Erlangga. Jakarta
- Sangadji, E. M., dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Andi Publisher. Yogyakarta.
- Sjahrial, D, 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan sepuluh. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarsan, T. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. PT. Indeks. Jakarta Barat.

Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP AMP YKPN.  
Yogyakarta.